

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BANK SHINHAN INDONESIA TAHUN 2020-2024

Elince Jane Kirsten Maarebia¹⁾, Rodiana Listiawati²⁾

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta

¹⁾elince.jane.kirsten.maarebia.ak21@mhs.wpnj.ac.id, ²⁾rodiana.listiawati@akuntansi.pnj.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received:

July 22, 2025

Revised

August 2, 2025

Accepted:

August 2, 2025

Online available:

August 09, 2025

Keywords:

Profitability, Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Net Interest Margin, Operating Expenses to Operating Income

*Correspondence:

Name: Elince Jane Kirsten

Maarebia

E-mail:

elince.jane.kirsten.maarebia.ak21@mhs.wpnj.ac.id

Editorial Office

Ambon State Polytechnic

Centre for Research and

Community Service

Ir. M. Putuhena Street, Wailela-

Rumahtiga, Ambon

Maluku, Indonesia

Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: This study aims to analyze the impact of financial ratios on profitability at Bank Shinhan Indonesia from 2020 to 2024. Profitability is measured by Return on Assets (ROA), while the financial ratios tested include Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), and the ratio of Operating Expenses to Operating Income (BOPO).

Methods: The method used in this study is quantitative with multiple linear regression analysis techniques. The data used reports.

Results: The results showed that partially, Non-Performing Loan and Operating Expenses to Operating Income had a negative and significant effect on Return on Assets, while Net Interest Margin had a positive and significant effect, and Loan to Deposit Ratio had a positive but insignificant effect. Simultaneously, all four independent variables had a significant effect on Return on Assets

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam suatu negara memiliki peran penting dalam perekonomian, yaitu sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali dalam bentuk kredit atau simpanan lainnya (Kasmir, 2014). Kinerja keuangan bank dapat terlihat dari keberhasilan peran tersebut, salah satunya dari Tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas menjadi indikator utama dalam mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba atas aset yang dimiliki (Rivai et al., 2013)

Dalam mengukur kinerja keuangan, perbankan menggunakan beberapa rasio keuangan seperti *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio NPL menilai tingkat risiko bermasalah, jika NPL tinggi akan berdampak negatif terhadap laba yang dapat mempengaruhi pendapatan bank (Dendawijaya, 2009). Rasio LDR menunjukkan efisiensi bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) menjadi kredit produktif, sehingga mempengaruhi kemampuan dalam menghasilkan pendapatan bunga (Kasmir, 2016). Rasio NIM menjadi indikator efisiensi pendapatan bunga yang diukur dengan selisih pendapatan bunga dan beban bunga terhadap aset produktif (Rose & Hudgins, 2013). Rasio BOPO menunjukkan efisiensi biaya operasional, jika laba menurun maka BOPO menjadi tinggi. Keempat rasio tersebut menjadi indikator penting dalam penilaian kinerja keuangan bank (Husnan & Pudjiastuti, 2015). Penurunan ROA menandakan adanya penurunan efisiensi dan produktivitas aset bank, sehingga penting diketahui.

Di Indonesia, perbankan memiliki berbagai jenis yang dikelompokkan berdasarkan kepemilikannya, salah satunya yaitu bank swasta asing. Bank Shinhan Indonesia adalah bank umum swasta asing yang beroperasi di Indonesia, yang merupakan anak perusahaan dari Shinhan Bank Co., Ltd. Korea Selatan. Bank Shinhan Indonesia melayani penghimpunan dana dan penyaluran kredit dengan fokus pada segmen UKM (Usaha Kecil dan Menengah) serta pengembangan layanan digital.

Tabel 1. Rasio Keuangan Bank Shinhan Indonesia Tahun 2024

Tahun	Kuartal	NPL Gross (%)	LDR (%)	ROA (%)	BOPO (%)	NIM (%)
2024	Q1	2,24	158,36	1,52	83,15	2,34
2024	Q2	2,42	174,29	1,49	81,96	2,29
2024	Q3	2,36	168,50	1,44	82,58	2,24
2024	Q4	3,55	157,63	0,33	96,25	2,21

Sumber: Laporan Keuangan Triwulanan Bank Shinhan Indonesia, 2025

Fenomena yang terjadi pada Bank Shinhan Indonesia terlihat dari laporan keuangan triwulanan selama periode 2020-2024 yang menunjukkan adanya fluktuasi signifikan terhadap kinerja keuangan bank, terutama pada ROA yang mengalami penurunan dari 1,52% pada kuartal I tahun 2024 menjadi 0,33% di kuartal IV tahun 2024. Penurunan ROA yang terjadi bersamaan dengan meningkatnya rasio NPL sebesar 3,55%, rasio BOPO sebesar 96,25%, rasio LDR yang melebihi 150%, dan NIM yang mengalami penurunan hingga 2,21%. Hal ini menunjukkan adanya tekanan pada efisiensi operasional dan risiko kredit yang perlu diteliti.

Beberapa penelitian terdahulu, menemukan hasil yang berbeda mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap ROA. Yulianti (2020) dan Anggraeni & Citarayani (2020) menemukan bahwa NPL dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sementara itu, Putri et al. (2024) menemukan bahwa NPL berpengaruh positif, sedangkan LDR dan NIM tidak signifikan. Hasil-hasil yang berbeda ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang penting untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini terletak pada fokus terhadap satu bank swasta asing, yaitu Bank Shinhan Indonesia, yang selama ini belum banyak diteliti secara spesifik. Kemudian, data yang digunakan triwulanan selama lima tahun yang memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai fluktuasi yang signifikan dibandingkan penelitian yang hanya menggunakan data tahunan. Penelitian ini memperlihatkan hubungan antara rasio keuangan dan profitabilitas dalam konteks bank yang berfokus pada pembiayaan UKM, yang menjadi segmen strategis dalam sistem perbankan Indonesia (Jobstreet.com, 2023).

Pemilihan variabel NPL, LDR, BOPO, dan NIM sebagai rasio keuangan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan teori-teori yang relevan seperti teori keagenan dan teori kinerja bank yang menjelaskan pentingnya

kontrol manajerial terhadap efisiensi dan risiko dalam memengaruhi profitabilitas bank. Dan pemilihan rasio keuangan dalam penelitian ini juga berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Keempat rasio ini mewakili aspek utama dari kinerja perbankan, yaitu risiko kredit, likuiditas, efisiensi operasional, dan efektivitas pendapatan bunga. NPL menggambarkan tingkat risiko kredit dan kualitas aset yang dikelola bank. NPL yang tinggi berdampak langsung pada beban pencadangan dan menurunkan laba bersih, sehingga mempengaruhi profitabilitas secara negatif (Suhardjono, 2016). LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga menjadi kredit yang produktif. LDR yang efisien menunjukkan optimalisasi fungsi intermediasi bank dan berkolerasi terhadap potensi pendapatan (Kasmir, 2016). BOPO digunakan sebagai ukuran efisiensi manajemen bank dalam menjalankan kegiatan operasional. Rasio ini menunjukkan bagaimana beban biaya dapat menekan laba bersih, sehingga secara langsung berdampak pada profitabilitas (Rivai et al., 2020). NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktif. Semakin tinggi NIM, maka semakin besar margin keuntungan yang diperoleh bank (Bank Indonesia, 2004). Dengan demikian, keempat rasio tersebut dipilih karena mampu merepresentasikan kondisi keuangan bank secara menyeluruh dan strategis, serta relevan dalam mengukur pengaruhnya terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan Return on Assets (ROA) pada Bank Shinhan Indonesia.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan, dalam hal ini yaitu *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) pada Bank Shinhan Indonesia tahun 2020-2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kinerja keuangan bank asing di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan bagi manajemen bank dalam menyusun strategi pengelolaan risiko dan meningkatkan efisiensi operasional.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini menggunakan teori keagenan, yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menjelaskan hubungan prinsipal dan agen. Dalam konteks perbankan, prinsipal disini berarti nasabah dan agen adalah manajemen bank. Sebagai manajemen bank, harus mengelola dana nasabah secara efektif agar tidak terjadi masalah yang bisa menyebabkan kerugian pada nasabah. Kegagalan manajemen bank (agen) merupakan bentuk dari pengelolaan biaya operasional dan tingginya risiko kredit yang bisa berdampak negatif terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA (Hartono, 2017; Nurfadilah & Indra, 2021).

Teori Kinerja Bank (*Bank Performance Theory*)

Teori selanjutnya yaitu teori kinerja bank, yang mengutamakan hal penting dari faktor internal bank dalam menentukan kinerjanya. Menurut Koch dan MacDonald (2015), efisiensi operasional, kemampuan manajemen risiko, dan profitabilitas merupakan nilai dari kinerja bank. Rasio keuangan seperti *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin* (NIM) merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai seberapa bank mampu mengelola risiko dan efisiensi operasionalnya (Athanasoglou et al., 2008).

***Non-Performing Loan* (NPL)**

NPL merupakan rasio yang digambarkan melalui tingkat kredit bermasalah. NPL dihitung dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan, dengan nilai diatas 5% bisa mengakibatkan risiko kredit tinggi dan kualitas aset menurun (Bank Indonesia, 2004). Rasio NPL penting karena meningkatkan biaya pencadangan atas kerugian kredit serta menekan laba bersih, sehingga profitabilitas bank berdampak negatif (Suhardjono, 2016). Dalam penelitian ini, NPL *gross* digunakan sebagai pendekatan, karena dianggap menggambarkan kondisi nyata kualitas kredit dari rasio kredit bermasalah terhadap total kredit sebelum dikurangi cadangan kerugian (Putra & Rahyuda, 2021).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang digambarkan dengan besarnya dana pihak ketiga yang dihimpun bank, kemudian disalurkan kedalam bentuk kredit kepada nasabah. Rasio ini penting dalam menilai kemampuan bank mengelola likuiditas dan efisiensi intermediasi. LDR yang tinggi memungkinkan terjadi likuiditas, sedangkan LDR yang rendah dana yang disalurkan kurang optimal. Menurut Kasmir (2016), pemberian kredit menggunakan dana deposan merupakan efektivitas bank. Dalam penelitian ini, LDR dijadikan sebagai variabel independen karena mempengaruhi tingkat profitabilitas bank yang berhubungan dengan kegiatan utama bank.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi operasional suatu bank dalam menghasilkan pendapatan. Rasio ini dihitung dari total beban operasional terhadap total pendapatan operasional. BOPO yang rendah akan membuat bank menjadi efisien dalam mengelola kegiatan operasionalnya, sedangkan BOPO yang tinggi berarti biaya operasional yang dikeluarkan sehingga menekan laba yang akan berdampak negatif terhadap profitabilitas bank. Nilai ideal rasio BOPO yaitu dibawah 94% (OJK, 2020). BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, yang menyatakan bahwa pentingnya efisiensi dalam mendukung profitabilitas (Rivai et al., 2020; Wijayanti & Firmansyah, 2019) sehingga, variabel BOPO digunakan dalam penelitian ini.

Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan indikator efisiensi bank dalam menjalankan fungsi kinerjanya, yang dihitung dari selisih antara pendapatan bunga dengan beban bunga terhadap aset produktif. Kemampuan bank mengelola aset dan kewajiban secara efisien untuk menghasilkan laba, mencerminkan NIM yang tinggi. Sebaliknya, ketidakefisienan dan risiko pendapatan bunga yang melemah menunjukkan NIM yang rendah. Nilai NIM yang sehat yaitu diatas 3%, dimana nilai tersebut menggambarkan posisi keuangan yang stabil dan menguntungkan bagi bank (Bank Indonesia, 2004). Dalam penelitian sebelumnya, faktor penting untuk menilai profitabilitas bank, dibuktikan dengan NIM yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Rivai et al., 2020; Permata & Rachmawati, 2018).

Return on Assets (ROA)

ROA merupakan indikator utama dalam penelitian ini, yaitu menilai tingkat profitabilitas bank, karena menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. ROA dihitung membagi laba sebelum pajak dengan total aset, yang menggambarkan efisiensi penggunaan aset tanpa dipengaruhi pajak (Bank Indonesia, 2011). Kondisi keuangan bank yang sehat mencerminkan nilai tinggi dari ROA, sedangkan permasalahan dalam pengelolaan operasional dan risiko kredit mencerminkan nilai rendah dari ROA (Kasmir, 2014). Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai ukuran profitabilitas bank karena dianggap paling tepat dalam menggambarkan kinerja keuangan secara menyeluruh.

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H1: *Non-Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Shinhan Indonesia tahun 2020-2024

H2: *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Shinhan Indonesia tahun 2020-2024

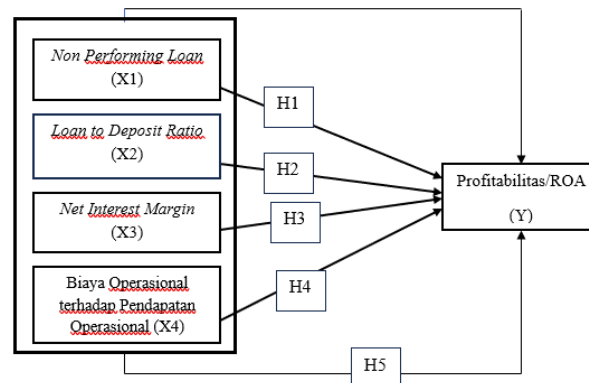
H3: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Shinhan Indonesia tahun 2020-2024

H4: *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets (ROA)* pada Bank Shinhan Indonesia tahun 2020-2024

H5: NPL, LDR, BOPO, dan NIM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Shinhan Indonesia tahun 2020-2024

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Berikut ini merupakan kerangka penelitian dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Penelitian
Sumber: Data diolah penulis, 2025

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh variabel NPL, LDR, BOPO, dan NIM terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROA di Bank Shinhan Indonesia selama periode 2020-2024. Pendekatan kuantitatif digunakan karena memungkinkan untuk mengukur hubungan antar variabel menggunakan data kuantitatif dan uji statistik (Sugiyono, 2019).

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan triwulanan Bank Shinhan Indonesia, yang diperoleh dari website resmi Bank Shinhan Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen laporan keuangan yang tersedia di website resmi bank, khususnya yang memuat rasio-rasio keuangan seperti NPL, LDR, BOPO, NIM, dan ROA. Data yang sudah dikumpulkan, kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel secara manual, setelah itu data akan diuji secara sistematis dengan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25.

Data akan di uji menggunakan uji analisis statistik deskriptif dan uji analisis regresi linier berganda. Namun sebelumnya, dilakukan uji hipotesis, yaitu uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t (parsial) terhadap masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji f (simultan) keempat variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur peranan variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN ANALISIS

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk memberikan Gambaran secara umum mengenai data penelitian, yaitu NPL, LDR, BOPO, NIM, dan ROA dalam periode 2020-2024. Statistik mencakup nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	20	2,24	6,05	3,8320	1,20162
LDR	20	136,21	225,73	161,9630	25,01438
BOPO	20	71,73	102,36	83,8245	7,72240
NIM	20	2,15	2,53	2,2990	,11706
ROA	20	,33	1,61	1,2010	,31631
Valid N (listwise)	20				

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik pada tabel 2, nilai rata-rata ROA sebesar 1,20% dengan standar deviasi 0,31%, dilanjut dengan nilai minimum 0,33% dan maksimum 1,61%. Nilai rata-rata NPL sebesar 3,83 dengan standar deviasi 1,20%, dilanjut dengan nilai minimum 2,24% dan maksimum 6,05%. Nilai rata-rata LDR sebesar 161,96% dengan standar deviasi 25,01%, dilanjut dengan nilai minimum 136,21% dan maksimum 225,73%. Nilai rata-rata BOPO sebesar 83,82% dengan standar deviasi 7,72%, dilanjut dengan nilai minimum 71,73% dan maksimum 102,36%. Nilai rata-rata NIM sebesar 2,29% dengan standar deviasi 0,11%, dilanjut dengan nilai minimum 2,15% dan maksimum 2,53%.

Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk menentukan model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat.

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi dengan normal. Nilai signifikansi $> 0,05$ dikatakan data normal, sedangkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak normal (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,16196441
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,084
	Negative	-,109
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
a. Test distribution is normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance		
d. This is a lower bound of the true significance		

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Hasil uji normalitas pada tabel 3, menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,005$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal dan asumsi normalitas sudah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen. Nilai yang ditentukan dengan *Variance Inflation Factor* (*VIF*) < 10 dan *Tolerance* $> 0,1$.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

		<i>Collinearity Statistic</i>	
Model		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	NPL	,565	1,770
	LDR	,405	2,466
	BOPO	,632	1,583
	NIM	,570	1,753
a. Dependent Variable: ROA			

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4, dengan nilai *VIF* dari masing-masing variabel < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,1$ untuk masing-masing variabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian residual. Nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		<i>Coefficients^a</i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	0,14	,464		,030	,977
	NPL	,005	,022	,063	,218	,830
	LDR	-,001	,001	-,200	-,588	,565
	BOPO	,007	,003	,628	2,303	,036
	NIM	-,172	,220	-,225	-,782	,446
<i>Dependent Variable: ABRESID</i>						

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5, menggunakan uji glejser yang menunjukkan pada tabel signifikansi untuk masing-masing variabel, yaitu 0,83 untuk variabel NPL, 0,56 untuk variabel LDR, 0,03 untuk variabel BOPO, dan 0,44 untuk variabel NIM. Dari keempat variabel independen tersebut, hanya BOPO yang nilai signifikansi $<$ dari 0,05 yang berarti terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel BOPO. Untuk mengatasi ini, maka dilakukan transformasi logaritma natural (\ln) terhadap variabel ROA.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Transformasi LN

		<i>Coefficients^a</i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	,090	,250		,360	,724
	NPL	,013	,012	,362	1,128	,277
	LDR	,000	,001	,105	,276	,786
	BOPO	-,001	,002	-,128	-,423	,679
	NIM	-,021	,118	-,057	-,180	,860

Dependent Variable: ABS RES

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 6 dengan menggunakan transformasi logaritma natural (ln), maka nilai signifikansi masing-masing variabel > 0,05 yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar residual pada periode yang berbeda. Uji ini menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>					
Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,859 ^a	,738	,668	,18228	1,816

Predictors: (Constant), NPL, LDR, BOPO, NIM

Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Dari hasil uji autokorelasi pada tabel 7 dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW). Nilai yang diperoleh sebesar 1,816 dengan batas atas (*Du*) sebesar 1,8283 dan nilai (*4-du*) sebesar 2,1717 yang berarti nilai DW mendekati angka 2. Sehingga dapat disimpulkan, tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun persamaan dasar dari regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (ROA)

X₁ = NPL

X₂ = LDR

X₃ = BOPO

X₄ = NIM

α = Konstanta

β₁, β₂, β₃, β₄ = Koefisien regresi masing-masing variabel

ε = Error term

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		<i>Coefficients^a</i>				
		<i>Unstandardized Coeffisient</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	1,769	,999		1,771	,097
	NPL	-,089	,046	-,339	-1,927	,073
	LDR	,005	,003	,359	1,731	,104
	BOPO	-,038	,007	-,916	-5,507	<,001
	NIM	,950	,473	,352	2,008	,063

a. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 8, maka persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1(NPL) + \beta_2(LDR) + \beta_3(BOPO) + \beta_4(NIM) + e \dots \dots \dots (2)$$

$$ROA = 1,769 - 0,089NPL + 0,005LDR - 0,038BOPO + 0,950NIM + e$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel NPL, LDR, BOPO, NIM, memiliki pengaruh terhadap ROA. Model ini menunjukkan bahwa NIM berdampak positif dalam meningkatkan ROA, variabel NPL dan BOPO berdampak negatif, serta LDR berdampak positif namun relatif kecil.

a. Uji t (parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Uji t (Parsial)

		<i>Coefficients^a</i>				
		<i>Unstandardized Coeffisient</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	1,769	,999		1,771	,097
	NPL	-,089	,046	-,339	-1,927	,073
	LDR	,005	,003	,359	1,731	,104
	BOPO	-,038	,007	-,916	-5,507	<,001
	NIM	,950	,473	,352	2,008	,063

a. *Dependent Variable: ROA*

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel 9, menunjukkan secara parsial, variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi < 0,001. Kemudian variabel NIM berpengaruh positif terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,063. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,073 serta LDR berpengaruh positif dengan nilai signifikansi 0,104.

b. Uji f (Simultan)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh NPL, LDR, BOPO, NIM secara simultan terhadap ROA. Nilai signifikansi < 0,05 maka keempat variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan.

Tabel 10. Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1,403	4	,351	10,553	<,001 ^b
	<i>Residual</i>	,498	15	,033		
	<i>Total</i>	1,901	19			
a. <i>Dependent Variable: ROA</i>						
b. <i>Predictors: (Constant), NPL, LDR, BOPO, NIM</i>						
Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025						

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji f (simultan) pada tabel 10, diketahui nilai signifikansi $< 0,001$ yang berarti kurang dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian, bahwa keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROA.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen. Dalam penelitian ini, karena variabel independen lebih dari 2 variabel, maka dalam uji ini yang dilihat adalah nilai dari *Adjusted R Square*.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,859 ^a	,738	,668	,18228	1,816
a. <i>Predictors: (Constant), NPL, LDR, BOPO, NIM</i>					
b. <i>Dependent Variable: ROA</i>					

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 11, menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,668. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sekitar 66,8% variabel dependen, yaitu ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu NPL, LDR, BOPO, dan NIM. Selain itu, sisanya sebesar 33,2% variasi ROA dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh NPL Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian uji t (parsial), NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA dan secara statistik pengaruh ini tidak signifikan (sig. 0,073 $>$ 0,05), yang berarti semakin tinggi NPL maka profitabilitas bank menurun. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kredit bermasalah cenderung menurunkan profitabilitas bank, walaupun dalam penelitian ini belum cukup kuat secara statistik. Dengan demikian, Bank Shinhan perlu lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak banyak nasabah yang gagal bayar. Mengelola risiko kredit dengan baik akan membantu menjaga tingkat keuntungan bank.

Pengaruh LDR Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian uji t (parsial), LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan secara statistik pengaruh ini tidak signifikan (sig. 0,104 $>$ 0,05), yang berarti semakin banyak dana masyarakat yang disalurkan menjadi kredit, maka peluang bank untuk mendapat keuntungan juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa meski LDR tinggi, belum tentu langsung menaikkan laba jika tidak diseimbangi dengan kualitas kredit yang baik. Maka dari itu, hal ini menjadi perhatian penting bahwa meskipun rasio intermediasi tinggi, Bank Shinhan perlu diimbangi dengan kualitas kredit yang sehat dan tingkat bunga yang kompetitif agar berdampak signifikan terhadap laba.

Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian uji t (parsial), BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA dan secara statistik pengaruh ini signifikan ($\text{sig. } 0,001 < 0,005$), yang berarti semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan bank, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin kecil. Bagi manajemen, hal ini menjadi peringatan bahwa efisiensi operasional sangat penting dan Bank Shinhan bisa menekan pengeluaran yang tidak perlu dan meningkatkan produktivitas agar biaya operasional tetap rendah dan laba bisa maksimal.

Pengaruh NIM Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian uji t (parsial), NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA dan secara statistik pengaruh ini tidak signifikan ($\text{sig. } 0,063 > 0,05$), yang berarti jika bank berhasil mendapatkan selisih bunga yang lebih besar antara pendapatan bunga dan beban bunga, maka laba juga cenderung meningkat. Secara manajerial, ini menandakan pentingnya mempertahankan atau meningkatkan margin bunga bersih dengan cara menyeimbangkan tingkat bunga kredit dan biaya dana. Bank Shinhan dapat mempertimbangkan strategi penyaluran kredit ke sektor yang memberikan margin lebih tinggi dan stabil seperti segmen UKM yang menjadi fokus utama dari Bank Shinhan.

Pengaruh NPL, LDR, BOPO, dan NIM Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian uji f (simultan), NPL, LDR, BOPO, dan NIM memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA ($\text{sig. } < 0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan profitabilitas Bank Shinhan tidak bisa hanya berfokus pada satu aspek saja, melainkan harus melibatkan pendekatan menyeluruh yang mencakup pengelolaan risiko kredit, efisiensi biaya, intermediasi dana, dan margin bunga. Strategi ini penting untuk menjaga stabilitas dan daya saing Bank Shinhan dalam jangka panjang, terutama dalam menghadapi tekanan ekonomi dan persaingan di industri perbankan.

Dalam teori keagenan, hasil penelitian menggambarkan, agar tidak terjadi konflik kepentingan yang berdampak pada efisiensi biaya dan risiko aset yang bermasalah, maka pengawasan terhadap kinerja manajemen oleh pemilik modal menjadi sangat penting (Jensen & Meckling, 1976). Selanjutnya, dalam teori kinerja bank, hasil penelitian menjelaskan bahwa seberapa baik bank yang mampu mengelola aset, dana pihak ketiga, dan struktur biaya akan mempengaruhi ROA sebagai indikator utama profitabilitas bank (Rivai et al., 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Pramudita dan Astuti (2021) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, serta temuan oleh Prabowo (2020) yang menyatakan bahwa rasio keuangan secara simultan berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi kinerja bank. Oleh karena itu, kunci dalam meningkatkan profitabilitas jangka panjang, yaitu penguatan dalam pengelolaan internal bank, khususnya efisiensi operasional dan manajemen risiko kredit.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa rasio keuangan, yaitu NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Rasio LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Kemudian rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dan rasio NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dari keempat rasio keuangan tersebut, hanya rasio BOPO yang menjadi faktor paling besar yang mempengaruhi profitabilitas Bank Shinhan Indonesia. Namun dengan hasil uji simultan, keempat rasio keuangan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Shinhan Indonesia, yang menunjukkan pertahanan kinerja profitabilitas bank dengan memperhatikan pentingnya pengelolaan rasio keuangan secara kolektif. Penelitian ini sejalan juga dengan teori keagenan dan teori kinerja bank terhadap risiko dan aset produktif dengan mementingkan efisiensi dari operasional dan kontrol manajerial. Saran yang dapat diberikan bagi manajemen Bank Shinhan Indonesia untuk mampu memprioritaskan pengendalian efisiensi operasional secara optimal. Kemudian risiko kredit dan likuiditas penting dikendalikan agar tidak berpotensi menekan profitabilitas bank. Dorongan stabilitas NIM harus diperkuat untuk kepentingan strategi intermediasi. Kemudian untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar

menambahkan dan mempertimbangkan penambahan rasio keuangan, seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Fee-Based Income*, serta menambahkan janga cakupan waktu untuk menghasilkan penelitian yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A., & Citarayani, N. P. (2022). Pengaruh CAR, NPL, NIM, LDR, dan BOPO terhadap ROA pada Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Athanasoglou, P. P., Brissimis, S. N., & Delis, M. D. (2008). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 18(2), 121–136.
- Bank Indonesia. (2004). Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*.
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). BPFE Yogyakarta.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jobstreet.com. (2023). *Profil Perusahaan Shinhan Bank Indonesia*. Diakses dari <https://www.jobstreet.co.id/>
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Koch, T. W., & MacDonald, S. S. (2015). *Bank Management* (8th ed.). Cengage Learning.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Nurfadillah, F., & Indra, R. (2021). Pengaruh NPL, LDR, NIM dan BOPO terhadap ROA Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 25(2), 123–134.
- Okezone.com. (2016). *Shinhan Bank Ekspansi Kredit UKM di Indonesia*. Diakses dari <https://economy.okezone.com/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat Edaran OJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Surat Edaran OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
- Prabowo, M. H. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(2), 55–63.
- Pramudita, P. R., & Astuti, I. P. (2021). Pengaruh NPL, BOPO, LDR, dan NIM terhadap ROA pada Bank Umum Konvensional. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 13–22.
- Putra, I. M. G. D., & Rahyuda, K. (2021). Pengaruh NIM, LDR, NPL, BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 10(5), 1354–1372
- Putri, S. M., Widodo, S., & Wibowo, A. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum. *Jurnal Riset Perbankan*.
- Rivai, V., Veithzal, J., & Fahmi, R. (2013). *Commercial Bank Management*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rivai, V., Wulandari, D., & Nasution, M. E. (2020). Pengaruh BOPO, NIM, NPL, dan LDR terhadap ROA pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*.
- Rose, P. S., & Hudgins, S. C. (2013). *Bank Management & Financial Services* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Shinhan Bank Indonesia. (2019). *Laporan Tahunan*.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Lembaga Penerbit FE UI.
- Suhardjono. (2016). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Wijayanti, A., & Firmansyah, D. (2019). Pengaruh BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.
- Yulianti, E. (2020). Pengaruh NPL, LDR, BOPO terhadap ROA pada Bank Umum. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.